

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) Pada Bayi Di Desa Haurseah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024

Eti Wati¹, Lia Natalia^{*2}, Rian Maulana Yusup³, Rina Nuraeni⁴, Eva Navisa⁵

^{1,3,4,5} Prodi Keperawatan, Universitas YPIB Majalengka

² Prodi Kebidanan, Universitas YPIB Majalengka

Email: etiwati1974@gmail.com

Abstrak

Imunisasi DPT adalah imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis, tetanus dan hepatitis B. Pemberian imunisasi DPT pada Desa Haurseah Wilayah kerja UPTD Puskesmas Argapura sebesar 91,88% masih belum mencapai target 100%. Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Haurseah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*, sampel yang digunakan adalah 38 ibu yang memiliki bayi dan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dimulai dari bulan April 2024 dengan kuesioner, analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji chi square. Sebagian responden (92,1%) belum melakukan imunisasi DPT lengkap, (84,2%) pengetahuan ibu kurang, dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,024, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT pada bayi di Desa Haurseah wilayah kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024. Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu mengadakan penyuluhan mengenai imunisasi DPT dan upaya untuk responden yaitu hadir pada saat penyuluhan tersebut.

Kata kunci: Imunisasi DPT, Tingkat Pengetahuan

Abstract

DPT immunization is an immunization used to prevent the occurrence of diphtheria, pertussis, tetanus and hepatitis B. Providing DPT immunization in Haurseah Village, the UPTD working area of the Argapura Community Health Center, was 91.88%, but still has not reached the target of 100%. To determine the relationship between the level of maternal knowledge and the provision of DPT immunization to babies in Haurseah Village, the UPTD Working Area of the Argapura Community Health Center in 2024. The method used is a quantitative method with a cross-sectional approach, the sample used was 38 mothers who had babies and used a total technique. sampling. Data collection began in April 2024 with a questionnaire, the data analysis used was univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with the chi square test. Some respondents (92.1%) have not had complete DPT immunization, (84.2%) mothers' knowledge is lacking, and there is a significant relationship with a p-value of 0.024, which is lower than the α significance level of 0.05 shows that there is a relationship between the mother's level of knowledge regarding the provision of DPT immunization to babies in Haurseah Village, the working area of the UPTD Argapura Community Health Center in 2024. Efforts that can be made by health workers are to provide education regarding DPT immunization and efforts for respondents are to be present at the time of the education.

Keywords: DPT Immunization, Level of Knowledge

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi juga merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita (Felicia & Suarca, 2020). Imunisasi DPT merupakan vaksinasi yang wajib bagi anak. Imunisasi juga merupakan upaya pemberian toksoid difteri, pertusis dan tetanus dengan tujuan memberikan kekebalan aktif terhadap difteri, pertusis dan tetanus secara bersamaan. Sedangkan efek samping pada imunisasi DPT yaitu berupa demam yang merupakan respon adaptif tubuh terhadap imunisasi (Puspariny et al., 2021).

Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman, yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu (Fauziyah, 2015).

Pada tahun 2022 sekitar 84% bayi di seluruh dunia (110 juta) menerima 3 dosis vaksin difteri, pertusis, tetanus (DPT), yang bertujuan melindungi bayi dari penyakit menular. Namun angka global ini menyembunyikan kesenjangan antara negara-negara berpendapatan rendah masih tertinggal. Pada tahun ini juga terdapat 14,3 juta bayi tidak menerima dosis awal vaksin DPT, hal ini menunjukkan kurang akses terhadap imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. Dan 6,2 juta bayi menerima vaksinasi sebagian, dari 20,5 juta anak tersebut kurang dari 60% yang tinggal di beberapa negara yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Etiopia, India, Mozambik, Nigeria, Pakistan dan Filipina. Tanggapan WHO pada masalah ini yaitu bekerja sama dengan negara-negara mitra untuk meningkatkan cakupan vaksinasi global untuk menetapkan visi dan strategi global yang menyeluruh mengenai imunisasi untuk dekade 2021-2023. Strategi ini dirancang untuk menanggapi kepentingan negara yang bertujuan untuk menginspirasi pemangku kepentingan komunitas, nasional, regional dan global untuk mencapai dunia dimana setiap orang dimanapun berada mendapat manfaat penuh dari vaksin demi kesehatan (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional meningkat dari tahun 2021 sebesar 84,2% dan tahun 2022 sebesar 99,6%, hal ini menunjukkan angka pada tahun 2022 sudah memenuhi target Renstra, yaitu 90%. Cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Jawa Tengah (114,1%), Sedangkan cakupan terendah adalah Aceh (48,1%). Jika bayi tidak menyelesaikan imunisasi maka disebut sebagai Drop Out (DO), angka ini menjadi indikator pemanfaatan pada layanan kesehatan. Pada tren DO imunisasi DPT1 ke DPT3 cenderung fluktuatif sejak tahun 2020 (3,2%) tahun 2021 (6,8%) dan tahun 2022 (2,8%), hal ini menunjukkan tahun 2022 jauh menurun dari tahun-tahun sebelumnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Salah satu program imunisasi adalah persentase Desa/Kelurahan yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) dengan cakupan imunisasi $\geq 80\%$. Di Jawa Barat cakupan UCI tahun 2022 sebesar 86,4%, mengalami peningkatan sebesar 16,57 poin dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 69,83%. Pada pemberian imunisasi DPT selama periode tahun 2017 sampai tahun 2022 antara 95,1% - 103,3% membuktikan bahwa pada pemberian imunisasi DPT sudah mencapai target (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Majalengka cakupan pemberian imunisasi pada 3 vaksin DPT di Wilayah Kerja Puskesmas rata - rata sudah mencapai target 100%, cakupan tertinggi pada pemberian imunisasi DPT yaitu Puskesmas Margajaya sebesar 6.337% dan pada cakupan terendah terdapat pada Puskesmas Panongan sebesar 3.262% dan Puskesmas Argapura sebesar 3.276% (Dinas Kesehatan Majalengka, 2023). Pada Puskesmas Argapura terdapat 1 desa yang selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan pada pemberian imunisasi DPT yaitu Desa Haurseah dengan persentase tahun 2021 sebesar 2.943%, tahun 2022 sebesar 2.274% dan tahun 2023 sebesar 1.908%. Desa Haurseah merupakan desa

yang berada pada pemukiman dataran tinggi dengan kurangnya akses pengetahuan, pelayanan kesehatan (Puskesmas) yang jauh dan akses lainnya seperti kurangnya informasi mengenai imunisasi DPT pada setiap posyandu. Sedangkan desa yang paling tinggi pada pemberian imunisasi 3 vaksin DPT di wilayah kerja Puskesmas Argapura adalah desa Sagara dengan persentase tahun 2021 sebesar 9.359%, tahun 2022 sebesar 3.590% dan tahun 2023 sebesar 3.763%.

Pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura tahun 2023 pada cakupan pemberian vaksin DPT 1 adalah sebesar (91,88%) mengalami penurunan 4% dibandingkan tahun 2022 (96,03%), pada vaksin DPT 2 tahun 2023 sebesar (91,88%) mengalami penurunan sekitar 4% dibandingkan tahun 2022 (95,82%), dan pada vaksin DPT 3 tahun 2023 sebesar (92,50%) tahun 2022 (100%) hal ini menunjukkan penurunan terjadi lagi sekitar 7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari target yang harus dicapai sebesar 100% (Puskesmas Argapura, 2023). Hal ini disebabkan dengan hal yang mungkin terjadi seperti kekhawatiran ibu terhadap efek samping vaksin DPT yaitu demam. Ibu yang sangat khawatir cenderung tidak akan memberikan imunisasi kepada anaknya. Sehingga salah satu permasalahan yang ada adalah kurangnya pengetahuan atau pemahaman ibu mengenai pentingnya imunisasi DPT.

Berdasarkan data dari Nanda Masraini Daulay dkk (2020) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi DPT-HB-Hib pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2017, dengan menggunakan uji Kolmogorov nilai $\alpha=0,05$ didapat nilai $P = 0,016$ dengan demikian secara statistik jika nilai $P < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi DPT-HB-Hib pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2017.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan atau *desain cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Desa Haurseah pada tanggal 20-24 April 2024 dengan jumlah sampel 38 orang menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan Analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Bayi Di Desa Haurseah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	%
Baik	2	5,3
Cukup	4	10,5
Kurang	32	84,2
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 38 responden tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 2 (5,3%), tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 4 (10,5%) responden, dan

tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 32 (84,2%%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden tingkat pengetahuan ibu kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pemberian Imunisasi Difteri, Pertussis, Tetanus (DPT) Pada Bayi Di Desa Haurseah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024

Pemberian Imunisasi DPT	Frekuensi	%
Lengkap	3	7,9
Tidak Lengkap	35	92,1
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang lengkap dalam pemberian imunisasi DPT sebanyak 3 (7,9%) responden, dan yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi DPT sebanyak 35 (92,1%) responden. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden tidak dilakukan pemberian imunisasi DPT lengkap pada bayi di Desa Haurseah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024.

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) Pada Bayi Di Desa Haurseah Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Argapura Tahun 2024

Pengetahuan	Pemberian Imunisasai Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT)				Total		<i>P Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	1	2,6%	1	2,6%	2	5,3%	0,024
Cukup	1	2,6%	3	7,9%	4	10,5%	
Kurang	1	2,6%	31	81,6%	32	84,2%	
Total	3	7,9%	35	92,1%	38	100%	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang telah dilakukan pemberian imunisasi DPT lengkap dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 (2,6%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 1 (2,6%) responden, dan dengan pengetahuan baik sebanyak 1 (2,6%) responden, selanjutnya yang belum dilakukan pemberian imunisasi DPT lengkap dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 (81,6%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 3 (7,9%) responden, dan dengan pengetahuan baik sebanyak 1 (2,6%) responden.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi DPT yaitu *p value* 0,024 kurang dari nilai α 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, et.all., (2020) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT 1 dengan kecemasan ibu sebelum imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1 Kabupaten Grobogan. Dengan diperolehnya hasil nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT 1 dengan kecemasan ibu sebelum imunisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salmastuti (2022) Analisis kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT pada balita Di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat. Dengan diperolehnya hasil nilai p-value sebesar 0,019 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap pemberian imunisasi DPT pada balita.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam menyelesaikan program imunisasi pada bayi, pengetahuan yang kurang disebabkan kurangnya informasi dan faktor lainnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik, seperti dalam memberikan imunisasi.

Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada bayi, yang bisa dilaksanakan pada saat posyandu oleh pihak-pihak terkait seperti pihak dari puskesmas, bidan desa atau pun bisa bekerja sama dengan lembaga kesehatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (92,1%) tidak melakukan imunisasi DPT Lengkap, lebih dari setengah responden (84,2%) dengan pengetahuan ibu kurang, dan berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT dengan nilai p-value sebesar 0,024 yang lebih rendah dari nilai α sebesar 0,05.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, I. A., & Marlin, R. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Bagi Bayi Di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II. Khidmah*, 1(2), 145-149.
- Arikunto, S. (2017). *Perluasan instrumen penelitian dan evaluasi program*. Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa, 53.
- Baratawijaya dan Rengganis (2019). *Imunologi Dasar Edisi ke-10*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Budiman, R. T (2018). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. Diakses pada tanggal 02 Februari 2019.
- Defilza, N. G., Neherta, M., & Deswita, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Whatsapp Tentang Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis dan Tetanus) dan Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1116-1122.
- Depkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia.
- Depkes RI. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68-78.
- Faot, M. I. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penempatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe) (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan Gigi).
- Fimiani N, T (2018). Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba
- Febriastuti, N., Arif, Y. S., & Kusumaningrum, T. (2014). Kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 4-11 bulan. *Pedimaternat Nursing*

- Journal, 2(2), 1- 8
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan imunisasi dasar pada bayi di bawah usia 12 bulan dan faktor yang memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar selama masa pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139-145
- Hardani Et Al. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 5(1), 53-63.
- Hendrik, R. R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Pada Masa Pandemi di Kecamatan Wolio Kota Baubau (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Kurniati, D., & RY, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Imunisasi DPT Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 292-297
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan
- Kesehatan, D (2022) Profil Kesehatan Imunisasi DPT pada bayi, Majalengka.
- Kesehatan, D (2023) Profil Kesehatan Imunisasi DPT pada bayi, Majalengka.
- Kesehatan, D (2023) Profil Kesehatan Kabupaten, Majalengka.
- Manurung, E., & Siagian, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kecemasan siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3(1), 8-14.
- Marmi, R. K. (2012). Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 45.
- Mashudi, S., & Okviana Armyati, E. (2021). Paradigma Baru Penanganan Skizofrenia Perspektif Nutrigenomik
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Nasution, E. Y. (2022). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Norlita, W., & Novrianti, E. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) di
- Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *As-Shiha: Jurnal Kesehatan*, 3(1), 23-38.
- Notoatmodjo, 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2017. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2018. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam 2018. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Imunisasi
- Pinilih, A., Ladyani, F., Nusri, T. M., & Pratama, H. (2022). Faktor Perilaku Ibu Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(2).
- Puspariny, C., Kurniati, D., & RY, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Imunisasi Dpt Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 292

- Rahmawati, S., Purmahardini, N., & Suprayitno, E. (2022). Hubungan Sikap dengan Partisipasi Ibu Dalam Membawa Bayinya Untuk Imunisasi DPT. *Jurnal Kebidanan*, 94-101.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209-222.
- Rosdhal, C. B., & Mary T, K. (2015). *Textbook Of Basic Nursing* (10th ed.). California : Wolters Kluwer Health.
- Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48-56.
- Setiyani, A., Sukesi, & Esyuananik. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Shinta (2015). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi..
- Susanti, R. S., Kadir, H. A., & Hasin, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keluarga Untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasai Di Puskesmas Teppo. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 25-38.